

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
MEDIA VIDEO DRAMA DAN CERAMAH TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN  
HIV/AIDS DI SMA N 2 BOYOLALI**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

**Oleh:**

**DWI SETYAWATI**

**J 410 141 064**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS  
DENGAN MEDIA VIDEO DRAMA DAN CERAMAH TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA N 2 BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**DWI SETYAWATI**  
**J 410 141 064**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Pembimbing I**



**Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid).**

**Pembimbing II**



**Anisa Catur W, SKM., M.Epid.**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
MEDIA VIDEO DRAMA DAN CERAMAH TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN  
HIV/AIDS DI SMA N 2 BOYOLALI

OLEH

DWI SETYAWATI  
J 410 141 064

Telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari 6 Agustus 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid).  
(Ketua Penguji)
2. Anisa Catur W, SKM, M.Epid.  
(Anggota I Penguji)
3. Heru Subaris Kasjono, SKM, M.Kes.  
(Anggota II Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan,  
Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Suwaji, M.Kes)  
NIP. 1953112311983031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Agustus 2016



Dwi Setyawati

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN  
MEDIA VIDEO DRAMA DAN CERAMAH TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN  
HIV/AIDS DI SMA N 2 BOYOLALI**

**Abstrak**

Penyakit AIDS merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang. Survei terhadap 10 siswa SMA N 2 Boyolali diketahui kurang memahami dan jarang mendapatkan pelajaran tentang AIDS, serta jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan video drama terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Boyolali.

Metode penelitian ini adalah True Experimental, dengan rancangan Pretest-Posttest with Control Group. Populasi penelitian ini adalah semua siswa Kelas I dan II SMA Negeri 2 Boyolali. Pembagian sampel pada kedua kelompok menggunakan randomisasi dengan pembagian kelompok eksperimen 218 siswa dan kelompok kontrol 218 siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji independent t test dan Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video drama terhadap tingkat pengetahuan ( $P=0,000$ ) dan sikap remaja ( $0,016$ ) dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Boyolali.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap media video drama, metode ceramah

**Abstract**

*AIDS is a syndrome or collection of symptoms due to the loss of one's immune. A survey of 10 student SMA N 2 Boyolali known to be less understood and rarely get a lesson on AIDS , and rarely get health counseling. This study aims to determine the effect of health education on HIV/AIDS with video drama to the level of knowledge and attitude of youth in HIV/AIDS prevention in high school N 2 Boyolali.*

*This research method was True Experimental, with a pretest - posttest design with control group. This study used a questionnaire as a research instrument. The study population was all students of Class I and II SMA N 2 Boyolali. Distribution of samples using the form Probability Proportionale Stratified Random Sampling with the division of experimental group and the control group 218 students 218 students. Analysis of the data used were bivariate analysis test independent t test and Mann Whitney. The influence of health education on health education for knowledge ( $p = 0.004$ ) and attitude ( $p = 0.016$ ) on HIV/AIDS with video media drama and lecture at SMA N 2 Boyolali.*

Keywords : Health Education, Knowledge, Attitude video media drama, lecture

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dapat dikategorikan sebagai salah satu pembahasan utama dalam agenda Internasional, khususnya dalam membahas masalah epidemi (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome*) HIV/AIDS dan penyebarannya yang sangat cepat di seluruh dunia. HIV/AIDS salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat mengkhawatirkan, hal ini karena AIDS merupakan ancaman kehidupan dan sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. HIV merupakan penyebab virus AIDS. Penyakit AIDS merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang (Syafrudin, 2010).

*World Health Organization* melaporkan bahwa tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 diantaranya adalah anak-anak, sedangkan pada akhir tahun 2013 sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV. Berdasarkan data tersebut hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV dan diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun (WHO, 2014).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, jumlah kasus HIV di Indonesia tahun 2014 sebanyak 22.869 kasus dan kasus AIDS sebanyak 1.876 kasus. Infeksi HIV tertinggi pada usia produktif yaitu umur 25-49 tahun sebesar 71,8%, diikuti umur 20-24 tahun sebesar 15,7%. Pada tahun 2014, jumlah kasus AIDS pada laki-laki sebesar 58% dan perempuan sebesar 42% dan sebesar 39% penularannya melalui heteroseksual.

Pada tahun 2005-2015 jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 270 kasus, 74 orang diantaranya meninggal dunia. Pada Bulan Januari sampai September 2015 terdapat 81 kasus dengan perincian sebanyak 44 kasus HIV dan 37 AIDS (KPA Boyolali, 2015). Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS ini sebagian besar dialami oleh laki-laki 164,61% dengan penularan paling banyak melalui heteroseksual dan sebagian besar 21,2% dialami oleh usia produktif usia 21 tahun sampai 40 tahun, sedangkan peningkatan kasus HIV/AIDS pada remaja yang berusia antara 15 sampai 20 tahun mengalami peningkatan cukup

signifikan yaitu tahun 2013 ditemukan sebanyak 4 kasus, tahun 2014 terdapat 7 kasus dan tahun 2015 meningkat menjadi 12 kasus.

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan berbagai media. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster dan ceramah. Penelitian sebelumnya oleh Trianto (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media buku cerita sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS.

Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video drama. Media video drama mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media film yakni harga atau biaya produksi relatif mahal, pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut, film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri (Daryanto, 2011).

Penelitian Handayani (2010), menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media komik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Penelitian Cahyono (2013), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media film.

Mencermati keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video drama dan ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Boyolali”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *True Experimental*, dengan rancangan *Pretest-Posttest with Control Group*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media ceramah sebagai kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas I dan II SMA Negeri 2 Boyolali. Populasi yang dipilih kelas I dan II karena kurikulum sekolah tentang kesehatan reproduksi sudah ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan seluruh siswa kelas I dan II tersebut belum pernah mendapatkan pengkajian dan penyuluhan tentang HIV/AIDS sebanyak 640 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* berupa *Proportionate Stratified Random*. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 1 Boyolali. Jumlah sampel yang digunakan 25 siswa yang berasal dari kelas II. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel dan dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel (Riwikidikdo, 2008). Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Siregar (2013), kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas  $(r_{11}) > 0,6$ . Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat uji *independent t\_test* dan *Mann\_Whitney*.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dengan media video drama dan ceramah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilakukan analisis secara spasial.

#### 3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Perlakuan Media Video Drama		Perlakuan Metode Ceramah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Kelas:				
Kelas 1	109	50,0	109	50,0
Kelas 2	109	50,0	109	50,0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>	<b>218</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin:				
Laki-laki	98	44,9	100	45,9
Perempuan	120	55,1	118	54,1
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100</b>	<b>218</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kedua kelompok seimbang atau homogen. Kelompok perlakuan dengan media video drama dan metode ceramah, responden diambil dari kelas yang sama. Pada kelompok perlakuan dengan media video drama, responden perempuan (55,1%) lebih banyak daripada responden laki-laki (44,9%). Sedangkan pada kelompok metode ceramah responden perempuan (54,1%) lebih banyak daripada responden laki-laki (45,9%).

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dengan Perlakuan Media Video Drama dan Metode Ceramah

Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden yang diberi perlakuan dengan media video drama saat *pre-test*, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 45,9%. Setelah *post-test* pengetahuan responden

meningkat, dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 60,1%. Pada responden yang diberi perlakuan dengan metode ceramah saat *pre-test*, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 46,3%. Setelah *post-test* pengetahuan responden mengalami peningkatan, tetapi sebagian besar responden tetap memiliki pengetahuan cukup yaitu 48,2%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dengan Perlakuan**

**Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
	n (%)	n (%)
<b>Media Video Drama</b>		
Baik	34 (15,6)	131 (60,1)
Cukup	84 (38,5)	73 (33,5)
Kurang	100 (45,9)	14 (6,4)
<b>Jumlah</b>	218 (100)	218 (100)
<b>Metode Ceramah</b>		
Baik	35 (16,1)	105 (48,2)
Cukup	82 (37,6)	88 (40,4)
Kurang	101 (46,3)	25 (11,5)
<b>Jumlah</b>	218 (100)	218(100)

Ada perbedaan skor pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS antara *pre\_test* dan *post\_test* dengan media video drama. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media video drama yakni 14,93 menjadi 19,39. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* kelompok media video drama didapatkan nilai *p value* 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media video drama sebesar 4,46.

Ada perbedaan skor pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS antara *pre\_test* dan *post\_test* dengan metode ceramah. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara *pre\_test* dan *post\_test* perlakuan dengan metode ceramah yakni 15,23 menjadi 18,54. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* kelompok metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah sebesar 3,31.

Berdasarkan hasil analisis diketahui peningkatan skor pengetahuan dengan media video drama sebesar 4,46 dan metode ceramah 3,31, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media video drama lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Boyolali.

### **Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dengan Perlakuan Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Sikap tentang pencegahan HIV/AIDS pada responden yang diberi perlakuan dengan media video drama saat *pre-test*, sebagian besar responden memiliki sikap kurang yaitu 56,0%. Setelah *post-test* sikap responden meningkat, dan responden memiliki sikap sedang yaitu 45,4%. Pada responden yang diberi perlakuan dengan metode ceramah saat *pre-test*, sebagian besar responden memiliki sikap kurang yaitu 48,6%. Setelah *post-test* sikap responden mengalami peningkatan, sebagian besar responden memiliki sikap sedang yaitu 50,5%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dengan Perlakuan Media**

<b>Video Drama dan Metode Ceramah</b>		
<b>Sikap</b>	<b><i>Pre-test</i> n (%)</b>	<b><i>Post-test</i> n (%)</b>
<b>Media Video</b>		
<b>Drama</b>	58 (26,6)	85 (39,0)
Baik	38 (17,4)	99 (45,4)
Sedang	122 (56,0)	34 (15,6)
Kurang		
<b>Jumlah</b>	218 (100)	218 (100)
<b>Metode</b>		
<b>Ceramah</b>	62 (28,4)	63 (28,9)
Baik	50 (22,9)	110 (50,5)
Sedang	106 (48,6)	45 (20,6)
Kurang		
<b>Jumlah</b>	218 (100)	218 (100)

Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video drama terhadap sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok media video drama didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama. Terdapat peningkatan rata-rata skor sikap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode video drama yakni 62,72 menjadi 70,44 dengan peningkatan perbedaan skor sikap siswa sebesar 7,25.

Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Terdapat peningkatan rata-rata skor sikap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode ceramah yakni 60,04 menjadi 67,29 dengan peningkatan perbedaan skor sikap siswa sebesar 7,25.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat merubah sikap kearah yang lebih baik. Sikap adalah tingkatan kedua dalam perilaku. Menurut Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), seseorang akan merubah sikap jika ia mampu merubah komponen kognitif terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan dalam media video drama memberikan pengaruh pada pengetahuan atau kemampuan kognitif seseorang. Adanya informasi baru mengenai pencegahan HIV/AIDS yang terdapat pada media video drama dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap pencegahan HIV/AIDS pada responden. Informasi tentang pencegahan HIV/AIDS membawa pesan sugestif sehingga dapat memberikan dasar yang cukup kuat dalam menilai suatu hal dan membentuk suatu sikap tertentu. Akibatnya terjadi peningkatan nilai sikap pada kelompok perlakuan dengan media video drama.

**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pengetahuan Kelompok Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* kelompok media video drama didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama. Pada Metode Ceramah terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu 15,23 menjadi 18,54. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

**Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pengetahuan**

<b>Nilai</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>	<b>P value*</b>
<b>Media Video</b>			
<b>Drama</b>	218	218	
N	7	12	0,0001
Minimal	22	25	
Maksimal	14,93	19,39	
Mean ±SD	±3,366	±3,19	
<b>Metode Ceramah</b>			
N	218	218	
Minimal	7	11	0,0001
Maksimal	22	25	
Mean ±SD	15,23 ±3,22	18,54 ±3,16	

**Hasil Uji Paired Sample T-Tes Sikap Kelompok Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Terdapat peningkatan rata-rata skor sikap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media video drama yakni 62,72 menjadi 70,44. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok media video drama didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor sikap

siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama.

Peningkatan rata-rata skor sikap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode ceramah yakni 60,04 menjadi 67,29. Hasil uji *paired sample t-test* kelompok metode ceramah didapatkan nilai *p value* 0,0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test Sikap Kelompok Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Nilai	Pre-test	Post-test	P value*
<b>Media Video Drama</b>			
N	218	218	0,0001
Minimal	30	35	
Maksimal	90	96	
Mean ±SD	62,72	70,44	
	±13,85	±13,23	
<b>Metode Ceramah</b>			
N	218	218	0,0001
Minimal	30	35	
Maksimal	88	93	
Mean ±SD	60,04	67,29	
	±14,25	±13,34	

**Hasil Uji Mann-Whitney Pengetahuan dan Uji dan Independent t test Sikap dengan Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Rata-rata selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada kelompok perlakuan media video drama (19,39) lebih tinggi dari kelompok perlakuan metode ceramah (18,54). Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p value* 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media video drama dan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS.

Rata-rata selisih nilai *pre-test* dan *post-test* sikap pada kelompok perlakuan media video drama (70,44) lebih tinggi dari kelompok perlakuan metode ceramah (67,29). Hasil uji *Independent t test* didapatkan nilai *p value*

0,0016, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah terhadap sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 6. Hasil Uji *Mann-Whitney* Pengetahuan dan Uji dan *Independent t test* Sikap dengan Media Video Drama dan Metode Ceramah**

Variabel	Perlakuan	Mean $\pm$ SD	<i>P value</i>
Pengetahuan	Media Video Drama	19,39 $\pm$ 3,19	0,004
	Metode Ceramah	18,54 $\pm$ 3,16	
Sikap	Media Video Drama	70,44 $\pm$ 13,23	0,016
	Metode Ceramah	67,29 $\pm$ 13,94	

Ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah ( $p=0,004$ ). Rata-rata skor pengetahuan dengan media video drama (19,39) dan metode ceramah (18,54). Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video drama lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Boyolali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyanto (2015), bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS siswa sekolah menengah atas yang signifikan antara *post test* kelompok buku cerita dan kelompok metode ceramah.

Ada perbedaan pengaruh sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah diperoleh *p value* sebesar 0,016. Rata-rata skor sikap siswa dengan media video drama (70,44) dan metode ceramah (67,29). Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video drama lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Boyolali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyanto (2015), bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS siswa sekolah menengah atas yang signifikan antara *post test* kelompok buku cerita dan kelompok metode ceramah.

Terdapat 3 *item* soal sikap yang mendapat skor terendah saat *post-test*. *Item* soal tersebut adalah seorang siswa SMA boleh melakukan tindakan aktivitas seksual seperti berpegangan tangan, ciuman di bibir dan ciuman di leher kecuali hubungan seksual (bersetubuh); jika saya terpaksa melakukan hubungan seksual saya akan menggunakan kondom; untuk menuruti hasrat seksual, jika pacar tidak mau maka saya akan melakukannya dengan orang lain. Kemungkinan responden masih memiliki sikap malu dalam memberikan jawaban pada kuesioner yang disebabkan kekhawatiran responden pada jawaban yang diberikan jika pihak sekolah mengetahui dari yang sebenarnya. Untuk meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan HIV/AIDS, pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas Boyolali 3 untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya dan pencegahan HIV/AIDS yang selama ini belum pernah diberikan kepada siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayuningsih (2013) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Dalam penelitian ini, responden telah mendapat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media video drama. Pengetahuan ini akan membawa responden untuk berpikir dan berusaha supaya tidak mengalami HIV/AIDS. Dalam berpikir, komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga responden akan menghindari faktor penyebab HIV/AIDS dan tidak melakukan pergaulan bebas.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Simpulan**

1. Ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama ( $p=0,0001$ ).



2. Ada perbedaan skor pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah ( $p=0,0001$ ).
3. Ada perbedaan skor sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media video drama ( $p=0,0001$ ).
4. Ada perbedaan skor sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah ( $p=0,0001$ ).
5. Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS ( $p=0,004$ ).
6. Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video drama dan metode ceramah terhadap sikap siswa tentang pencegahan HIV/AIDS ( $p=0,016$ ).

#### **4.2. Saran**

1. Bagi Dinas Kesehatan Boyolali

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dan dengan KPA dalam rangka pemberian penyuluhan yang efektif tentang bahaya dan pencegahan HIV/AIDS kepada siswa.

2. Bagi siswa kelas I dan II SMA Negeri 2 Boyolali

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran sekaligus wawasan kepada siswa tentang bahaya HIV/AIDS sehingga dapat mencegah bertambahnya kasus HIV/AIDS.

3. Bagi SMA Negeri 2 Boyolali

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran sejauh mana tingkat pengetahuan HIV/AIDS remaja untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang metode penyuluhan HIV/AIDS, dalam hal ini pihak sekolah bisa bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan KPA.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian yang sejenis yaitu tentang bahaya dan pencegahan HIV/AIDS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono MD. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2013*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Nurani Sejahtera
- Hutapea R. 2011. *AIDS dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KPA Boyolali. 2015.
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perlini AH dan Ward C. 2000. HIV Prevention Interventions: The Effects of Role-Play and Behavioural Commitment on Knowledge and Attitudes. *Canadian Journal of Behavioural*. Vol.3. no.32. juli 2000: 133.
- Riwidikso H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra cendikia Press.
- Siregar S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafrudin. 2010. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, A. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV-AIDS Melalui Buku Cerita Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Daya Terima Remaja dalam Pencegahan HIV-AIDS di SMA*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Prodi Kesehatan Masyarakat FIK.
- WHO. 2014. HIV/AIDS. Diakses: 22 September 2014. <http://www.who.int/gho/hiv/en/>
- Widyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.